

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah produk, yakni suatu model pembelajaran bahasa Indonesia berbantuan media *audio-visual* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tunarungu. Dengan demikian, maka penelitian ini termasuk ke dalam kategori “*Research and Development (R & D)*”. Borg and Gall (1983: 772) mengemukakan bahwa “*Educational reseach and development is a process used to develop and validate educational products*”. Pandangan tersebut memberikan arahan bahwa prinsip penelitian dan pengembangan pada dasarnya mengacu pada suatu bentuk siklus yang didasarkan pada kajian temuan penelitian, kemudian ditindaklanjuti dengan proses pengembangan suatu produk. Pengembangan produk didasarkan atas studi pendahuluan, kemudian diuji dalam situasi tertentu dan dilakukan revisi terhadap hasil uji coba, sampai akhirnya diperoleh suatu produk akhir. Adapun bentuk produk akhir yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model pembelajaran untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tunarungu.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti sederhanakan menjadi 3 (tiga) tahap, yakni: studi pendahuluan, pengembangan model pembelajaran, serta validasi model pembelajaran. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai ketiga

tahapan penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan, yakni studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menganalisa, dan mempelajari teori-teori belajar dan model-model pembelajaran, kemampuan berbahasa siswa tunarungu, strategi, kebijakan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar dalam pendidikan siswa tunarungu, dan konsep dasar mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu. Sementara studi lapangan merupakan bentuk survei awal yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2009. Pada studi lapangan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan dan Kurikulum, serta guru-guru dari kedua sekolah yang menjadi lokasi dan populasi penelitian. Selain wawancara, pada kegiatan studi pendahuluan juga dilakukan observasi kelas guna mengetahui lebih jauh proses pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan siswa tunarungu sehingga dapat dijadikan acuan untuk kegiatan perencanaan dan pengembangan model pembelajaran yang akan dikembangkan.

### 2. Pengembangan Model Pembelajaran

Konsep dasar model pembelajaran yang dikembangkan berupa model pembelajaran bahasa Indonesia berbantuan media *audio-visual* untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tunarungu didasarkan atas hasil studi literatur dan hasil survei awal yang telah dilakukan. Setelah konsultasi dengan pembimbing dalam penentuan lokasi dan mata pelajaran yang akan digunakan untuk pengembangan model pembelajaran, kemudian peneliti melakukan kerja sama dengan guru dan tenaga ahli yang berhubungan dengan media *audio-visual* dalam menyusun desain awal model pembelajaran yang akan dikembangkan dan diujicobakan. Kerja sama peneliti dan guru terutama dalam hal merumuskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dikuasai siswa tunarungu, memilih dan menetapkan topik materi pembelajaran, memilih metode, mempersiapkan media dan sumber belajar yang relevan, merancang prosedur pembelajaran yang direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan kajian teori tentang kemampuan berbahasa yang meliputi: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sementara kerja sama dengan tenaga ahli media, terutama dalam hal penggunaan *handycam*, prosedur transfer hasil *shooting* dari kaset pada CD, dan penyortiran gambar. Hal ini dilakukan atas dasar keterbatasan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti dalam hal prosedur dan tata cara penggunaan media.

Pengembangan model pembelajaran melalui uji coba terbatas dan luas dilakukan dengan cara mengimplementasikan desain model pembelajaran beberapa kali secara siklikal (berdaur). Hasil observasi dan evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut dijadikan umpan balik dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Pengembangan model pembelajaran melalui uji coba terbatas dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pada kelas V SDLB Bagian Tunarungu Al-Hikmah Padalarang yang dilaksanakan pada bulan Desember 2009. Setelah dirasakan cukup mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tunarungu, model pembelajaran tersebut diimplementasikan dan diujicobakan secara lebih luas pada pembelajaran bahasa Indonesia dibulan Februari dan Maret 2010 di SDLB Bagian Tunarungu Santi Rama yang beralamat di Jl. Rs. Fatmawati, Cipete-Jakarta Selatan dan SDLB Bagian Tunarungu Pangudi Luhur yang beralamat di Jl. Pesanggrahan 125 Kembangan-Jakarta Barat. Kegiatan pengembangan ini dilakukan beberapa kali dengan melakukan refleksi dan tetap melibatkan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam uji coba pengembangan model pembelajaran tersebut, maupun berkonsultasi dengan pembimbing. Kemudian peneliti memperbaikinya sehingga ditemukan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tunarungu yang siap divalidasi melalui kegiatan eksperimen.

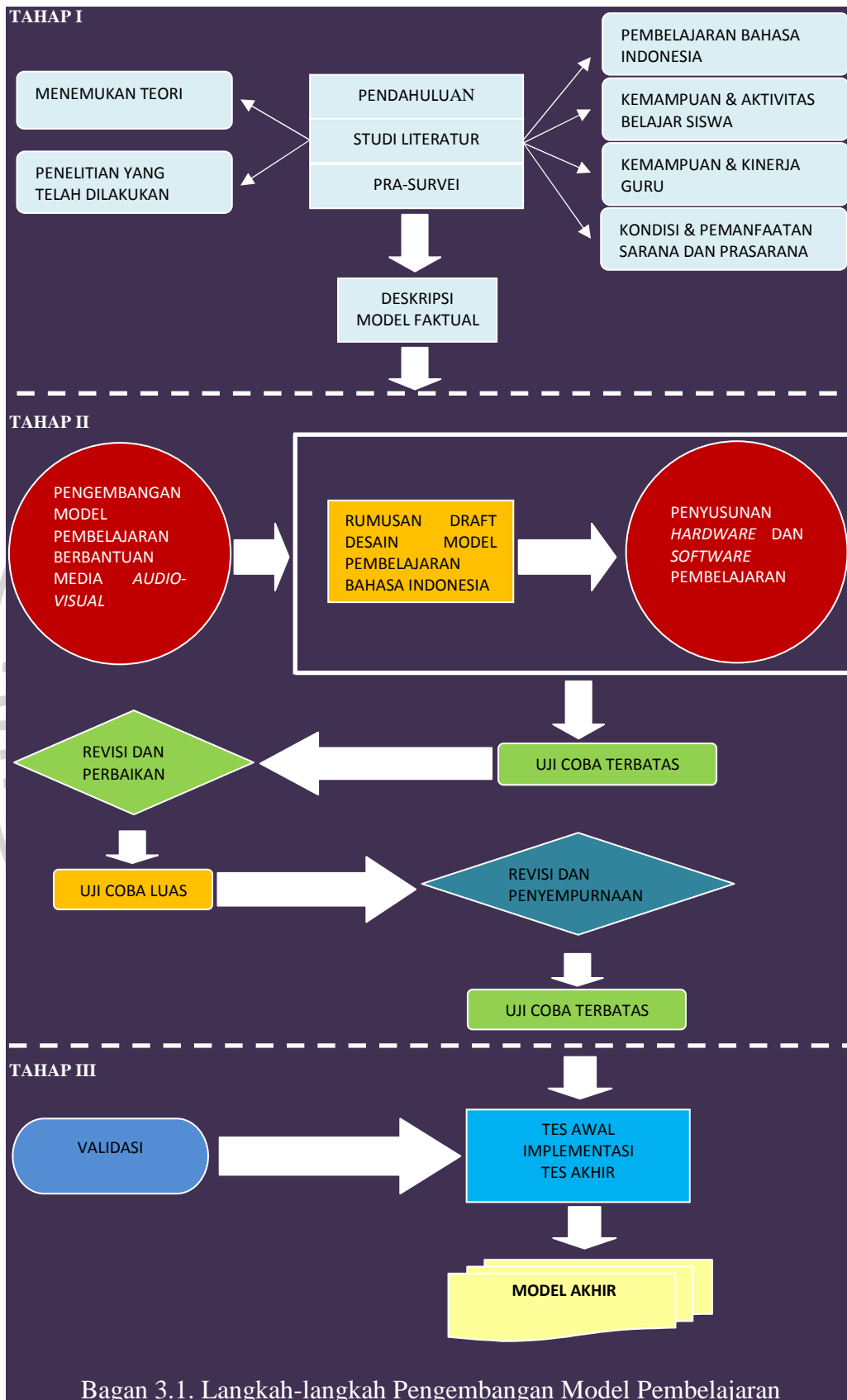
### 3. Validasi Model Pembelajaran

Validasi model pembelajaran dilaksanakan bulan Mei dan Juni 2010, pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDLB Bagian Tunarungu Santi Rama Jakarta Selatan dan SDLB Bagian Tunarungu Jakarta Barat. Sehubungan dengan kedua sekolah tersebut memiliki lebih dari satu kelas sehingga masing-masing sekolah dapat dijadikan kelompok eksperimen dan kontrol. Validasi model pembelajaran dimaksudkan guna melihat dampak

dan efektifitas model pembelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tunarungu. Pada akhirnya, dalam validasi model pembelajaran ini menemukan model akhir pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tunarungu pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang sudah teruji validasinya.

Ketiga langkah penelitian dan pengembangan sebagaimana diuraikan di atas, secara visual dapat dilihat pada Bagan 3.1 berikut:





## B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB Bagian Tunarungu DKI Jakarta, dengan subyek penelitian siswa kelas V (lima). Pemilihan kelas V (lima) sebagai subyek penelitian didasari oleh dua pertimbangan, yaitu: *Pertama*, siswa kelas V SDLB Bagian Tunarungu dianggap sudah memiliki kemampuan berbahasa yang cukup memadai sehingga diharapkan dapat menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia dengan baik. *Kedua*, siswa kelas V SDLB Bagian Tunarungu tidak dipersiapkan untuk mengikuti Ujian Nasional (UN) sehingga tidak mengganggu program kerja sekolah yang bersangkutan. Adapun teknik pemilihan samplangnya dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu. Berdasarkan pertimbangan kualitas sekolah, metode pembelajaran yang digunakan, latar belakang siswa, fasilitas pembelajaran, dan Sumber Daya Manusia (SDM), maka ditetapkan dua sekolah sebagai tempat penelitian. Kedua sekolah tersebut adalah SDLB Bagian Tunarungu Santi Rama yang beralamat di Jalan Rs. Fatmawati Cipete-Jakarta Selatan 12410 Telp. (021) 7694741-75818101/Fax. (021) 7663709 dan SDLB Bagian Tunarungu Pangudi Luhur yang beralamat di Jalan Pesanggrahan 125 Kembangan Jakarta Barat 11610 Telp. (021) 5804223-5817156.

Dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya, pada kedua SDLB Bagian Tunarungu tersebut dijadikan kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk kelompok eksperimen di SDLB Bagian Tunarungu Santi Rama adalah kelas VA dan kelompok kontrolnya kelas VB, dengan jumlah siswa masing-masing

sebanyak 15 orang. Sementara di SDLB Bagian Tunarungu Pangudi Luhur, kelompok eksperimennya adalah kelas VB dan kelompok kontrolnya adalah VA, dengan jumlah siswa masing-masing 15 orang pula. Pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kedua sekolah tersebut memiliki kemampuan siswa yang berimbang namun berasal dari latar belakang orang tua yang berbeda dan mayoritas agama yang berbeda pula. SDLB Bagian Tunarungu Santi Rama sebagian besar Warga Negara Indonesia (WNI) asli dan beragama Islam, sementara SDLB Bagian Tunarungu Pangudi Luhur sebagian besar warga keturunan dan beragama Katolik/Protestan. Dengan demikian, untuk mengantisipasi perbedaan-perbedaan tersebut maka keduanya ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol.

### **C. Instrumen Penelitian**

Sehubungan dengan penelitian dan pengembangan ini terdiri dari beberapa tahapan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tahapan penelitian tersebut. Dengan demikian, maka dimungkinkan instrumen yang digunakan ada kesamaan. Untuk tahap studi pendahuluan, instrumen yang digunakan berupa wawancara, pengamatan, analisis dokumen, dan catatan lapangan yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan model. Pada tahap pengembangan model, instrumen yang digunakan berupa wawancara dan tes dalam bentuk uji coba model hasil perencanaan baik berupa *pre-test* maupun *post-test*. Sementara pada saat tahap validasi model, instrumen yang digunakan



berupa tes dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Untuk mendapatkan gambaran mengenai instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran.

#### **D. Teknik Analisa Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini pada dasarnya bersumber dari hasil studi pendahuluan, pengembangan model, dan uji validasi model. Dengan demikian, jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis data, yakni data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai ketiga sumber data hasil penelitian beserta jenis datanya dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Data Hasil Studi Pendahuluan**

Data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan pada umumnya berupa data kualitatif. Yaitu, data-data yang berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan hasil penelitiannya berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran mengenai suatu keadaan/peristiwa. Data-data tersebut berdasarkan hasil penelitian ini berasal dari hasil wawancara, analisis dokumen, dan catatan lapangan, selama penelitian berlangsung.

##### **2. Data Hasil Pengembangan Model**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia berbantuan media *audio-visual*, diperoleh dua jenis data. Yaitu, data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh

dari hasil observasi kelas yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sementara data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa SDLB Bagian Tunarungu yang dilakukan baik melalui *pre-test* maupun *post-test*. Data kuantitatif tersebut hasilnya digunakan untuk bahan revisi pada uji coba selanjutnya, sedangkan data kuantitatif dalam hal ini adalah hasil tes belajar dari beberapa kali uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik Uji-t. Melalui Uji-t tersebut dibandingkan rata-rata antara hasil uji coba pertama dengan hasil uji coba kedua, hasil uji coba kedua dengan hasil uji coba ketiga. Pada akhirnya, diperoleh gambaran bahwa model yang dikembangkan memiliki karakteristik sebagaimana yang diharapkan.

Selain dilakukan analisis dengan cara membandingkan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dalam penelitian ini juga dilihat perbedaan hasil yang ditimbulkan oleh model terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis varians klasifikasi dua jalur (*Two Way Anova*). Statistik yang digunakan adalah *F-test* karena Anova mengikuti distribusi F. Semua pengerjaan analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS Versi 17.